

KELUARGA SEHAT DENGAN MASALAH KB DENGAN INTERVENSIPENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT, PEMBAGIAN PIL KB KONDOM, DAN PEMBAGIAN BROSUR DI DUSUN I DESA SAITAGARAMBA KECAMATAN SOGAEADU KABUPATEN NIAS

Melva saragi¹, David siagian²

^{1,2}Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, INKES SUMUT

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 6, 2022

Revisi, Des 16, 2022

Disetujui, Des 30, 2022

Kata kunci :

Penyuluhan, Pembagian Brosur, Pembagian Pil dan Kondom,

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan salah satu program pelayanan kesehatan yang preventif yang paling dasar dan paling utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita yang harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatas jumlah metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Desa Saitagaramba merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sogaeadu, Kabupaten Nias. Desa ini merupakan salah satu desa yang tidak mencapai program keluarga berencana (KB). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana (KB) dan untuk memenuhi tridarma bagi dosen. Metode yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan di hadiri oleh pasangan usia subur sebanyak 58 orang, kegiatan penyuluhantentang keluarga berencana (KB) dilakukan pada hari pertama, pada saat melakukan penyuluhan tidak ditemukan masalah ataupun kendala. Pasangan usia subur sangat merespon penyuluhan yang disampaikan, Untuk pembagian brosur tidak ditemukan masalah apapun, PUS sangat tertarik untuk membaca brosur yang dibagikan. Sedangkan untuk pembagian pil dan kondom masih ada ditemukan masalah dimana masih ada PUS yang tidak menerima pil tersebut. Pengetahuan seseorang mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang positif, semakin baik pengetahuan PUS terhadap sesuatu maka semakin baik tindakannya dalam melakukan hal yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Melva Saragi, David Siagian,
Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Institut Kesehatan Sumatera Utara..

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan salah satu program pelayanan kesehatan yang preventif yang paling dasar dan paling utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita yang harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatas jumlah metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (1).

Perkembangan keluarga berencana di Indonesia di pengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat penyebarluasan program keluarga berencana di Indonesia antara lain budaya, agama, tingkat pengetahuan masyarakat dan wawasan kebangsaan. Faktor pendukung penyebarluasan program keluarga berencana, antara lain adanya komitmen politis, dukungan pemerintah, dukungan tokoh agama atau tokoh masyarakat dan dukungan masyarakat terkait masalah kependudukan (2).

Desa Saitagaramba merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sogaedu, Kabupaten Nias dengan luas wilayah 1,842,51 km² dan jumlah penduduk 1.055 jiwa, penduduk laki-laki 503 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 552 jiwa. Desa Saitagaramba terdiri dari 2 dusun, Dusun I dan Dusun II (3).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di desa Saitagaramba Kecamatan Sogaedu Kabupaten Nias diketahui bahwa pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi ataupun masyarakat yang menggunakan KB masih rendah dengan presentasi (42,11 %). Hasil wawancara terhadap 10 orang pasangan usia subur diketahui bahwa alasan tidak menggunakan KB karena adanya faktor budaya, perilaku yang kurang baik, dan persepsi yang kurang baik. Maka berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan perlu dilakukan penyuluhan kepada pasangan usia subur agar lebih memahami perlunya menggunakan kontrasepsi, manfaat dan juga dampak apabila tidak menggunakan kontrasepsi. Selain itu dengan diberikan penyuluhan pasangan usia subur akan lebih mengetahui dan sedikit-demi sedikit dapat mengubah perilaku dan persepsi yang dianggap salah. Selain dari melakukan penyuluhan membagikan brosur yang berisi tentang Apa itu KB, Tujuan dan manfaat juga dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat mengubah perilaku (5).

Kegiatan tridarma perguruan tinggi merupakan aktivitas wajib yang harus dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi. Kegiatan tridarma perguruan tinggi terdiri dari penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan berdasarkan temuan penelitian dan diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan di bidang kesehatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada masyarakat yang dianggap memiliki karakteristik yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu karakteristik masyarakat yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan adalah masyarakat yang memerlukan pengetahuan tentang keluarga berencana (KB). Dengan demikian maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi Tridarma dan juga dapat membantu petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk dapat menambah pengetahuan dan mengubah perilaku tentang penggunaan KB.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan ini adalah pertama mengajukan proposal, pertemuan dengan kepala desa Saitagaramba Kecamatan Sogaedu Kabupaten Nias untuk meminta izin kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan, dan mempersiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan atas izin kepala Desa Saitagaramba Kecamatan Sogaedu Kabupaten Nias. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan dilanjutkan dengan pembagian brosur dan setelah itu pembagian pil dan kondom.

c. Evaluasi

1. Struktur Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah pasangan usia subur sebanyak 58 orang, tempat pelaksanaan kegiatan sudah tersedia yang disiapkan oleh kepala desa, begitu juga dengan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan sudah tersedia. Sedangkan persiapan dari pemateri juga sudah baik dengan mempersiapkan bahan.
2. Proses Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pukul 10.00 sd 12.00 wib kepada pasangan usia subur yang hadir, pembagian brosur dilakukan diwaktu yang sama, dan pembagian pil dan kondom dilakukan pukul 13.00 sd 14.00 wib sesuai dengan yang dijadwalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di hadiri oleh pasangan usia subur sebanyak 58 orang, kegiatan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) dilakukan pada hari pertama, pada saat melakukan penyuluhan tidak ditemukan masalah ataupun kendala. Pasangan usia subur sangat merespon penyuluhan yang disampaikan, dari hasil penyuluhan yang diberikan ternyata masih ditemukan PUS yang kurang paham tentang manfaat dan jenis-jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu masih banyak PUS yang merasa bahwa ber KB itu tidak penting karena masih mempunyai prinsi “Banyak Anak Banyak Harta” dan masih banyak yang berpersepsi bahwa KB itu dapat mengakibatkan kurangnya gairah dalam hubungan seks. Dan pada wanita menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi dapat menambah berat badan dan tidak lancarnya menstruasi.

Untuk pembagian brosur tidak ditemukan masalah apapun, PUS sangat tertarik untuk membaca brosur yang dibagikan. Sementara untuk pembagian pil dan kondom ditemukan masalah yaitu bahwa masih ada pria yang merasa malu untuk menerimanya dan ada juga yang tidak meminta karena sudah memilikinya di rumah. Pada saat pembagian pil dan kondom telah dijelaskan bagaimana penggunaannya sehingga pasangan usia subur tidak kebingungan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan dimana masih banyak juga yang mempunyai pendidikan SMP, masih kurangnya partisipasi laki-laki dalam ber KB selain itu sikap dan persepsi yang masih salah.

Keluarga berencana salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang tinggi yang dialami oleh wanita. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor termasuk kesehatan mereka, efek samping suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerjasama pasangan, dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (6).

Penyuluhan dan pengenalan program merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan seorang laki-laki mengenai KB (7). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Secara langsung maupun tidak langsung pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, sosial-ekonomi serta informasi yang diketahui oleh seseorang (8).

Salah satu kelompok sasaran yang dapat diberikan pengetahuan mengenai KB adalah para calon pengantin terutama calon pengantin laki-laki. Seperti diketahui bahwa partisipasi laki-laki dalam ber-KB masih rendah dan persepsi yang beredar di masyarakat cenderung salah karena menganggap bahwa KB hanya urusan perempuan saja. Pengetahuan juga dapat mengubah sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu hal, begitu juga dengan pemilihan kontrasepsi pada pasangan usia subur (9).

Infomasi yang diberikan akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Informasi akan dapat diperoleh dari penyuluhan dan media lain seperti televisi, radio, surat kabar dan media sosial lain seperti facebook, instagram, whatshap dan media sosial lainnya. Adanya pemberian intervensi dapat memberikan pengetahuan walaupun beberapa responden ditemukan tidak sekolah dan pendidikan mereka rendah (10).

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :

1. Intervensi Penyuluhan

Keluarga Berencana yaitu...

- membatasi jumlah anak, hanya dua.
- upaya mengatur kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat maupun negara.



MANFAAT KELUARGA BERENCANA:

- 1. Ibu**
 - * Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan
 - * Mencegah setidaknya 1 dari 4 kematian ibu
 - * Menjaga kesehatan ibu
 - * Merencanakan kehamilan lebih terprogram
- 2. Anak**
 - * Mengurangi risiko kematian bayi
 - * Meningkatkan kesehatan bayi
 - * Mencegah bayi kekurangan gizi
 - * Tumbuh kembang bayi lebih terjamin
 - * Kebutuhan ASI eksklusif selama 6 bulan relatif dapat terpenuhi
 - * Mendapatkan kualitas kasih sayang yang lebih maksimal
- 3. Keluarga**
 - * Meningkatkan kesejahteraan keluarga
 - * Harmonisasi keluarga lebih terjaga

METODE SEDERHANA

- Tanpa alat/obat

<p>Metode Amenorrhea Laktasi (MAL) Wanita menyusui bayi dengan kondisi : umur bayi kurang dari 6 bulan, bayi hanya diberi ASI saja, dan ibu belum haid kembali.</p> <p>Pantang Berkala/Kalender Pasangan sengaja tidak berhubungan seksual pada hari-hari tertentu pada waktu wanita berkemungkinan besar untuk menjadi hamil.</p> <p>Senggama Terputus Pria mengeluarkan air maninya di luar vagina ketika berhubungan seksual.</p>

- Dengan alat/obat

<p>Kondom/Karet KB Pria dapat memakai sarung dari karet pada alat kelaminnya selama berhubungan seksual.</p> <p>Intravaginal/Diafragma Wanita bisa meletakkan tiou atau diafragma dalam vagina sebelum berhubungan seksual.</p>



2. PEMBAGIAN PIL KB



3. PEMBAGIAN BROSUR



Gambar Penyuluhan, Pembagian Brosur Dan Pembagian PII



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022 di desa Sogaeadu Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias sudah dilakukan sesuai dengan tujuan pengabdian. Dimana dalam kegiatan ini dilakukan beberapa intervensi dalam mengatasi permasalahan tentang keluarga berencana (KB). Kegiatan penyuluhan telah berjalan dengan baik, pasangan usia subur sangat antusias dengan materi yang disampaikan, pembagian brosur juga sangat bermanfaat bagi PUS karena dengan membaca isi brosur, untuk pembagian pil dan kondom masih ada yang belum dapat menerima karena sikap dan persepsinya yang masih kurang baik. Namun setiap tujuan dari kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat juga memenuhi tridarma perguruan tinggi bagi dosen.

REFERENSI

- Dewiyanti Dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu
- Mardiah. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala
- Nurfadilah Rohimah. 2018. Pengaruh Penyuluhan Keluarga Berencana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Keluarga Sakinah
- Profil Puskesmas Sogaeadu Kecamatan Sogaeadu Tahun 2020
- Profil Kecamatan Sogaeadu Kabupaten Nias Tahun 2020
- Profil Desa Saitagaramba Kecamatan Sogaeadu Tahun 2020
- Rifni Arneswari Fardianingtyas dkk. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dengan Keinginan Menjadi Akseptor pada Calon Pengantin Laki-Laki di Kota Surakarta
- Wawan, D. d. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yuhedi, Taufika Lucky (2014). Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, pp: 23-24
- Yuhedi, Taufika Lucky (2014). Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, pp: 47-48